

Sejarah Perjalanan Radio di Indonesia

Winda Kustiawan¹, Khafita Aini², Maisarah³, Nurhidayah lubis⁴, M. Susanto Syahputra
Manaor Limbong⁵

khafitaaini5@gmail.com¹, smay6354@gmail.com², bismilubis123gp@gmail.com³,
syahputralimbong727@gmail.com⁴

Abstrak

Setelah Indonesia merdeka, radio mulai berkembang yang biasa disebut dengan RRI (Radio Republik Indonesia). RRI memiliki fungsi dasar untuk menyuarakan kepentingan pemerintah dan negara. Penelitian ini ditulis untuk membuka fakta fakta tentang keberadaan Radio Indonesia yang netral dan selalu melayani masyarakat dalam segala situasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat langkah, yaitu: Heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan RRI di Indonesia dan mengetahui peran Radio Republik Indonesia di era sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran RRI tidak hanya menyebarkan informasi secara formal maupun informal, tetapi RRI juga menghubungkan pendengar secara budaya. Untuk penyiaran RRI, stasiun menggunakan bahasa dan komunikasi yang mudah diterima dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Kata Kunci: Radio, Penyiar, Formal, Informal

Abstract

After Indonesia's independence, radio began to develop, commonly called RRI (Radio Republic of Indonesia). The RRI has the basic function of representing government and national interests. This investigation was written to uncover facts about the existence of Radio Indonesia, which is neutral and always in service to the public in all circumstances. In this research, he uses a historical research method that involves four steps: Heuristics, critique of sources, interpretation, historiography. The purpose of this study is to clarify the development of her RRI in Indonesia and to know the role of the current Indonesian Radio Republic. The results of this study indicate that RRI's role is not only to disseminate information, formally or informally, but also to connect listeners culturally. For RRI broadcasts, broadcasters will use voices and communications readily accepted in Indonesian or local languages.

Keywords: Radio, Broadcaster, Formal, Informal

PENDAHULUAN

Radio merupakan media komunikasi tertua. Selama hampir seratus tahun keberadaannya, radio memenangkan persaingan film, televisi, kaset dan lain-lain. Radio sudah mengikuti keadaan menggunakan perubahan global menggunakan berbagi & melengkapi media lain.

Sejak tahun 1920 radio siaran telah berkembang di stasiun radio KDKA di Amerika Serikat. Radio awalnya memiliki fungsi untuk alat hiburan, alat penerangan dan alat pendidikan. Namun kini sudah menyebar ke negara-negara Eropa. Awalnya, siaran radio pertama di Indonesia berasal dari pemerintah Belanda. Pada masa penjajahan Belanda, siaran radio murni bersifat komersial untuk mempromosikan penerbangan Belanda. Pada masa penjajahan Belanda, siaran radio pertama di Indonesia adalah Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia (sekarang Jakarta). Penggunaan radio di Indonesia juga meningkat secara signifikan selama pendudukan Jepang, kemerdekaan dan Orde Baru. Pada zaman Jepang, radio dikelola oleh sebuah dinas khusus bernama Hoson Kanri Kyoku, sebuah pusat penyiaran di Jakarta. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu. Tiga hari kemudian, bangsa Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya kepada dunia.

Pihak Jepang ingin menyerahkan semua peralatan radio vital kepada Sekutu, tetapi mantan mitra Hoson Kyoku di Medan, menolak menyerah karena mereka tidak lagi menganggap diri mereka orang Jepang tetapi pegawai pemerintah.

Perkembangan sarana komunikasi semakin penting dalam kecanggihan teknologi di seluruh dunia. Itu berasal dari komunikasi hal mendasar dalam kehidupan manusia. Orang berinteraksi menggunakan bahasa baik secara lisan ataupun tulisan. Bukan hanya manusia, hewan dan tanamanpun dapat berinteraksi.

Radio saat ini merupakan salah satu alat komunikasi yang masih ada. Di era digital seperti saat ini, radio masih hidup dan berkembang di pertengahan milenium. Radio melindungi nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia yang mulai melemah akibat pesatnya perkembangan teknologi. Pesatnya perkembangan media massa tentu menguntungkan masyarakat luas dalam hal memperoleh informasi.

Keberadaan radio tradisional menjadi tanda tanya besar karena dunia digital telah mengubah sebagian besar aspek kehidupan masyarakat. Saat ini, orang lebih banyak mencari informasi di TV dan media online, sehingga mereka tidak menganggap radio tradisional sebagai sumber informasi utama mereka.

Saat ini Radio tidak hanya dapat didengar melalui *tape* radio, tetapi juga dapat diputar melalui *streaming* melalui jaringan internet ataupun *mobile phone*. Saat ini sangat mudah dalam mengakses radio. Meskipun saat ini radio bersaing dengan media televisi, namun radio masih memiliki keunggulan tersendiri, sebab seseorang tetap dapat mendengarkan radio sambil melakukan pekerjaan lainnya.

Media televisi semakin menjadi saingan untuk stasiun radio, namun tetap memiliki banyak penggemar. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei Nielsen yang menyatakan bahwa televisi masih menjadi media utama dan internet tumbuh sangat cepat di berbagai kelompok usia yang menimbulkan asumsi yang berbeda tentang keberadaan komunikasi radio. Hasil studi Nielsen Q3 2016 Radio Audience Measurement menunjukkan bahwa

57% dari seluruh pendengar radio adalah Gen Z dan Milenial atau calon konsumen. Saat ini, empat dari sepuluh pendengar radio mendengarkan radio di perangkat yang lebih personal, yakni ponsel.

Berdasarkan dari tulisan di atas maka diketahui beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah sejarah berdirinya Radio dari awal hingga saat ini; (2) Bagaimana perkembangan Radio di Indonesia; (3) Bagaimana peranan Radio sebagai Media Massa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian 4 langkah, yaitu: Heuristik, kritik sumber, interpretasi dan histografi. Dalam kajian ini, dengan menggunakan ruang lingkup spasial kajian ini adalah RRI dan cakupan temporal seluruh wilayah dari awal kemerdekaan hingga saat ini. Saat ini radio mengalami pasang surut yang berperan penting dalam perkembangan RRI di Indonesia. Penulis berharap artikel ini dapat mengungkap fakta-fakta tentang perkembangan radio dari awal hingga saat ini. RRI mampu memberikan penawaran terbaik kepada banyak orang dari orde lama hingga orde baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Perjalanan Radio di Indonesia

a. Masa Penjajahan Belanda

Perjalanan radio di Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda. Saat itu Belanda dibingungkan oleh beberapa peristiwa penting yang membangkitkan semangat nasionalisme patriotik di kalangan pribumi, seperti berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908 dan Perdamaian Pemuda pada tahun 1928.

Ketika Indonesia pertama kali mendirikan radio bernama Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia atau Jakarta pada 16 Juli 1925, Indonesia masih bernama Hindia Belanda. Saat BRV terbentuk, beberapa stasiun radio mulai meredup. antara lain: "Daerah Jakarta, Bandung, dan Medan bernama Nederlandsch Indische Radio Omroep Mij (NIROM), Meyers Omroep voor Allen (MOVA) dan Algemene Vereniging Radio Omroep (AVROM) yang terletak daerah di Medan, Solosche Radio Vereniging (SRV), Vereniging voor Oosterse Radio Omroep (VORO), dan Chinesees en Inheemse Radio Luisteraas Vereniging Oost Java (CIRVO) terletak di daerah Solo, Mataramsche Vereniging voor Radio Omroep (MAVRO) terletak di daerah, Vereniging voor Radio Omroep Luisteraas (VORL) terletak di daerah Bandung, Eerste Madiunse Radio Omroep (EMRO) terletak di daerah Madiun".

Pada masa itu, *Nederlandsch Indische Radio Omroep Mij* (NIROM) merupakan stasiun Radio paling besar dan berkembang sangat pesat, hal itu terjadi karena stasiun radio tersebut memperoleh dana dari pemerintah Hindia-Belanda. NIROM memiliki pendapatan besar dari pajak radio. Jumlah uang yang diterima NIROM meningkat karena semakin banyak orang yang memiliki radio. Efeknya adalah NIROM dapat dengan bebas memperluas jangkauan transmisinya dengan meningkatkan daya transmisi, menambah jumlah stasiun relai, dan sebagainya.

NIROM menggunakan beberapa kota besar di Pulau Jawa untuk menyediakan pemancar radio di berbagai kota seperti Bandung, Surabaya, Solo, Semarang dan Yogyakarta. Pemerintah Hindia Belanda menggunakan NIROM untuk mempertajam cakar kolonialnya di Indonesia. Selain itu, banyak stasiun radio swasta lain yang dijalankan oleh orang asing hanya menyiarkan program yang berbeda dengan berita berbeda terkait kepentingan bisnis. Ini sangat kontras dengan stasiun radio swasta pribumi, yang didanai oleh sumbangan dari anggotanya.

Berbagai fakta di atas mendorong penduduk asli untuk memulai stasiun radio mereka sendiri. Setelah lima tahun Sumpah Pemuda, tepatnya pada tanggal 1 April 1933, bangsa Indonesia mendirikan stasiun radio sendiri yang diberi nama Solosche Radio Vereniging (SRV). Mangkunegoro VII dan Ir. Sarsito Mangunkusumo menjadi orang yang sangat berpengaruh dalam pembentukan SRV. Banyak pula stasiun radio yang didirikan pada masa itu, seperti MARVO, EMRO, CIRVO, VORL, SRV, Radio Semarang dan lain-lain. Stasiun radio menyiarkan informasi oriental seperti budaya, seni, dan gerakan nasionalis.

Sebuah organisasi baru dibentuk pada masa penjajahan Belanda, yang merupakan penggabungan dari berbagai stasiun radio timur. Organisasi tersebut merupakan federasi perusahaan penyiaran timur, disingkat PPRK, yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1937. Tujuan organisasi PPRK adalah sosial budaya yaitu memajukan seni budaya Indonesia. Dua bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 7 Mei 1937, PPRK mengadakan pertemuan dengan NIROM yang menghasilkan kesepakatan bahwa perbekalan timur akan ditangani oleh PPRK dan secara teknis oleh NIROM.

Kemudian bersamaan dengan pecahnya Perang Dunia II yang ditandai dengan invasi Jerman ke Polandia pada tanggal 1 September 1939, posisi pemerintah Hindia Belanda di Indonesia menjadi tegang. Pemerintah Hindia-Belanda mengalami hal yang sama di Eropa. Memang, situasi yang tidak menguntungkan ini memberikan keuntungan tersendiri bagi PPRK. Merupakan berkah bahwa PPRK dapat menyiarkan siaran pertamanya pada tanggal 1 November 1940.

b. Masa Penjajahan Jepang

Jepang menjajah Indonesia berlangsung selama kurang lebih 3,5 tahun. Pada saat itu, pemerintah menguasai semua radio siaran swasta. Program program siaran yang disiarkan diarahkan untuk membuat propaganda perang Asia Timur Raya. Pada masa ini terjadi perubahan yang sangat besar. Pada masa pemerintahan Jepang, segmen Penyiaran Sosial Budaya meraih materi siaran terbesar. Hal ini berdampak positif bagi perkembangan budaya Indonesia, seniman penghasil dan pencipta lagu.

c. Masa Kemerdekaan

Pada tanggal 14 Agustus 1945, hari bersejarah penyerahan tanpa syarat Jepang kepada Sekutu, para pemuda menculik Bung Karno dan Bung Hatta dan memaksa mereka memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Pada tanggal 10 September 1945, para direktur radio dari seluruh Jawa mengadakan pertemuan di Jakarta untuk membicarakan organisasi radio. Keesokan harinya, 11 September 1945, para pemimpin radio sepakat membentuk organisasi radio dan menjadikannya sebagai Hari Radio Republik Indonesia. Pada tanggal 1 Januari 1946 diadakan konferensi radio di Surakarta karena keadaan negara, khususnya di ibu kota Jakarta yang tidak memungkinkan untuk memutar roda pemerintahan. Konferensi radio yang dihadiri oleh

perwakilan 8 (delapan) studio RRI menghasilkan keputusan bahwa Radio Republik Indonesia merupakan lembaga pemerintah dan melapor kepada Kementerian Penerangan serta mendukung pelaksanaan kebijakan pemerintah.

d. Masa Orde Lama dan Orde Baru

Di masa orde lama, siaran radio diselenggarakan oleh Radio Republik Indonesia (RRI). Radio siaran swasta berkembang di Indonesia pada masa awal orde baru, peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah di atur pada masa itu, dalam Peraturan Pemerintah tersebut diatur mengenai fungsi, hak dan kewajiban, tanggung jawab, syarat penyelenggara serta perizinan dan pengawasannya.

Kongres pertama Radio Siaran Swasta Indonesia, dimulai sejak pada tanggal 16-17 Desember 1974 di Jakarta yang didalamnya dihadiri oleh perwakilan 173 radio siaran swasta yang berasal dari 34 kota di 12 provinsi Indonesia.

Kongres tersebut menyebabkan keputusan untuk membentuk organisasi penyiaran komersial di Indonesia yang disebut Perhimpunan Penyiar Radio Swasta Komersial Indonesia (PRSSNI). Kemudian pada tahun 1983 diadakan Musyawarah Nasional IV PRSSNI di Bandung dan bermuara pada keputusan untuk mengganti istilah “bisnis” dengan “nasional”. PRSSNI menjadi Perhimpunan Penyiar Radio Swasta Nasional Indonesia.

e. Masa Reformasi hingga kini

RRI melakukan berbagai program jurnalisme dan jurnalistik Radio yang sesuai dengan sistem komunikasi Indonesia sebelum Orde Reformasi lahir. Pada saat itu, radio swasta hanya dijadikan sebagai media hiburan (mmeutar lagu, sandiwara dan lainnya). Di masa reformasi radio tidak lepas dari pandangan pergeseran peran tersebut. Pada saat itu radio fungsinya berubah yang awalnya hanya menjadi media hiburan berubah menjadi media komunikasi dan informasi. Saat itu, berbagai pesan dikemas sesuai kode etik jurnalis Indonesia. Oleh karena itu, tugas utama radio sebagai media massa pada saat itu adalah menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi pendengarnya.

PERAN RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI)

RRI merupakan satu-satunya radio yang beroperasi atas nama pemerintah, artinya siarannya ditujukan untuk melayani kepentingan pemerintah. Misi RRI adalah menjadi radio perjuangan, bahkan deklarasi Negara Kesatuan Republik Indonesia disebarluaskan dan diketahui melalui RRI.

Tugas pokok RRI diatur dalam PP 12/2005 tentang penyiaran, pelayanan informasi, pendidikan, hiburan, dan pelestarian budaya bangsa Indonesia sesuai dengan kepentingan seluruh lapisan masyarakat negara kesatuan republik. dari Indonesia. Berdasarkan Information and Knowledge Center terdapat beberapa peran RRI yaitu sebagai berikut:

a. Pemberdayaan masyarakat

Sebagai pemberdayaan masyarakat, RRI mengambil peran untuk menyelenggarakan siaran di seluruh lapisan masyarakat melalui siaran nelayan, pedesaan, anak anak, wanita dan lingkungan hidup.

- b. Pelestari Budaya Bangsa
Semua siaran RRI harus menyiarkan program seni dan budaya di wilayah Indonesia. Siarannya harus konsisten dan tidak pernah berhenti, misalnya siaran Ketoprak, Wayang Golek, Wayang Orang, budaya Bugis, budaya Minang dan daerah lainnya.
- c. Pelestari Lingkungan
RRI memancarkan sinar hijau untuk digunakan kembali, dikurangi dan didaur ulang dalam berbagai jenis, fungsi dan format.
- d. Media Pendidikan
RRI menyiarkan siaran pendidikan mulai dari Taman Kanak Kanak hingga mahasiswa. RRI menyiarkan pekan kreatif dengan membuat lomba kreatif remaja misalnya Cipta dan baca puisi Design, IT, Band, dan Tilawatil Qur'an.
- e. Media Diplomasi
RRI menyiarkan siaran radio diplomasi RRI menyiarkan siaran radio diplomatik melalui stasiun luar negeri untuk membangun citra bangsa yang positif di dunia internasional melalui siaran timbal balik bekerja sama dengan duta besar asing. Kerjasama ini dilakukan dengan ABC, RTM, NHK, KBS, RTB, SR, RTH, BBC, Radio Jedah, RCI dan lainnya.
- f. Hubungan Tenaga Kerja Luar Negri
RRI menyiarkan siaran rutin yang terkoneksi pada 7 negara yaitu Hongkong, Brunei Darussaalam, Malaysia, Taiwan, Jepang, Arab Saudi dan Korea untuk pendekatan TKI.
- g. Sabuk pengaman informasi
RRI mendirikan studio-studio kecil di daerah perbatasan dan terpencil pada tahun 2009-2010, antara lain daerah tersebut adalah Entikong, Batam, Nunukan, Putusibaou, Malinau, Atambua, Ampana, Boven Digoel, Kaimana, Skow, Oksibil, Takengon, Sabang dan Sampan. Tujuan acara ini adalah untuk mempromosikan nasionalisme dan pemerataan akses informasi di sektor masyarakat terpencil.

PERANAN RADIO SEBAGAI MEDIA MASSA

Media cetak dan media elektronik adalah dua macam media media massa yang ada di Indonesia. Media massa dapat menciptakan koherensi bagi pendengarnya. Misalnya pada radio. Menurut Riswandi (2009:1), "Penyiaran Radio adalah media komunikasi massa yang menyampaikan informasi berupa suara secara luas dan terbuka dalam bentuk acara yang teratur dan berkesinambungan".

Sebagai media komunikasi, Radio memiliki kelebihan dibanding media lain, yaitu:

- a. Radio dapat didengar diberbagai aktifitas serta keberadaannya sebagai media masa tidak mengganggu aktivitas lain.
- b. Informasinya sangat cepat dibandingkan media massa lain, siaran yang disiarkan radio mudah menyebarluas ke pelosok negeri.
- c. Memiliki sifat auditid, meskipun hanya bisa didengar melalui suara namun komunikasi suara memiliki kelebihan dibandingkan komunikasi visual.
- d. Dengan produksi radio yang berupa suara, radio mmapu menciptakan imajinasi yang mampu membuat pendengar penasaran.
- e. Pendengar tidak perlu membayar untuk mendengarkan siarannya.

Radio memiliki ciri dan sifat yang berbeda dari media massa lainnya. Penyampaian radio melalui lisan dan jata kata mampu membuat imajinasi pendengarnya berkembang. Berikut ini ada beberapa sifat radio:

- a. Publisitas
Diebarkan kepada publik secara umum dan banyak orang serta tidak ada batasan jika ingin mendengarkan radio. Tidak ada pemaksaan jika ingin mendengarkan atau tidak.
- b. Universal
Sifatnya umum dan berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan yang biasa dialami oleh masyarakat, baik yang berkaitan dengan bisnis, kemasyarakatan, kehidupan dan lain-lain.
- c. Perioriditas
Radio bersifat berskala atau tetap. Misalnya harian atau mingguan. Pada siaran radio pesan yang disampaikan hanya oada saat radio mengudara.
- d. Kontinuitas
Seimbang atau terus menerus sesuai dengan jadwalnya. Namun akan ada bebrapa program yang diulang
- e. Aktuitas
Radio selalu menyiarkan hal hal yang baru sesuai dengan jadwal jadwalnya. Aktualitas juga mencapai titik kecepatan dari penyebaran informasi kepada pendengar secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. (2022, November 29). Sejarah Radio di Indonesia dan Perkembangannya. *Media Komunikasi*.
- Purnamasari, P. N. (2020). KOMUNIKASI SIARAN RADIO UNTUK MEMPERTAHANKAN BUDAYA BETAWI DI ERA DIGITAL. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 83-91.
- Putri, N. A. (Februari t Juli 2017). PERAN RADIO REPUBLIK INDONESIA SEBAGAI PENYAMBUNG ASPIRASI MASYARAKAT DI DAERAH PERBATASAN PROVINSI KEPUALAUAN RIAU. *Journal Communication Spectrum, Vol. 4 No. 2*, 93-108.
- Wijaya, D. W. (2022). SEJARAH RADIO REPUBLIK INDONESIA WILAYAH SEMARANG TAHUN 1945-1988. *Journal of Indonesian History Vol. 1*, 24-28.